

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas dipandang tepat oleh peneliti karena tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan untuk meningkatkan kompetensi belajar siswa. Selain itu, masalah yang diteliti berada pada ruang lingkup proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Hopkins sebagaimana dikutip oleh Iskandar bahwa :

Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dalam melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>1</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi, dimana peneliti bekerjasama (berkolaborasi) dengan guru wali kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng yang berperan sebagai guru mitra (kolaborator) untuk membantu melakukan observasi pembelajaran selama peneliti melaksanakan tindakan.

---

<sup>1</sup> Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), h. 21

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng Kabupaten Bombana. Pemilihan lokasi tersebut mengingat metode yang hendak diterapkan sangat relevan untuk mengatasi masalah pembelajaran di sekolah tersebut. Selain itu, sekolah tersebut juga lebih mudah dijangkau sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian.

### **2. Subjek Penelitian**

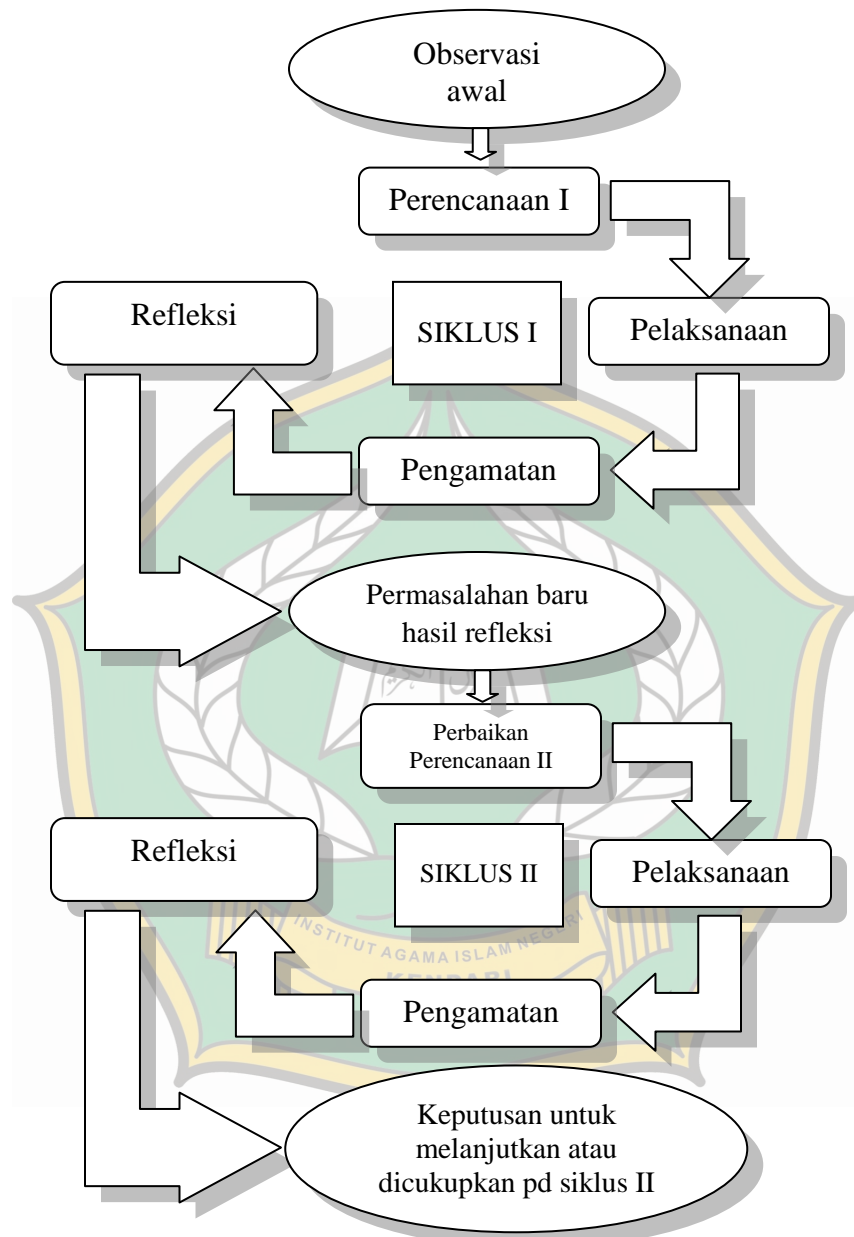
Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng tahun ajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 18 orang.

### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester kedua tahun ajaran 2015/2016, dimulai dari bulan April Sampai dengan Mei 2016 atau terhitung sejak seminar proposal sampai dengan penyusunan hasil penelitian.

## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur PTK ini terdiri dari empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut membentuk satu siklus, sehingga yang dimaksud dengan satu siklus disini adalah suatu putaran kegiatan pelaksanaan tindakan, dimulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Untuk lebih jelasnya, prosedur penelitian ini dapat divisualisasikan dalam desain penelitian sebagai berikut:



Gambar Model Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>2</sup>

Jumlah siklus penelitian tidak ditetapkan lebih awal oleh peneliti akan tetapi ditentukan berdasarkan pada tingkat keberhasilan tindakan. Dari gambar di

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 114

atas tampak bahwa setiap siklus penelitian terdiri dari: 1) perencanaan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*action*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Perincian langkah-langkah penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah menyusun rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan kompetensi yang ingin dikembangkan. Berdasarkan permasalahan yang ada pada tahap ini, peneliti mengadakan diskusi dengan guru mitra untuk merencanakan kegiatan melalui metode bermain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Bersama guru mitra, peneliti memfokuskan kegiatan bermain yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Permainan tersebut adalah permainan kartu huruf diantaranya adalah permainan mengenal huruf, merangkai kata, melengkapi kata, membaca kata, dan merangkai kalimat sederhana. Bersama guru mitra, peneliti membuat rencana pembelajaran atau rencana pelaksanaan kegiatan, mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok, mempersiapkan bahan dan alat, selanjutnya mempersiapkan format observasi yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung sampai akhir siklus.

b. Tindakan (*Acting*)

Implementasi tindakan pada prinsipnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

1. Merencanakan beberapa kegiatan bermain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca dini.
2. Membuat rencana pembelajaran dan menentukan tema yang akan dilaksanakan dalam kegiatan bermain.
3. Mempersiapkan media dan sarana pendukung lainnya yang diperlukan untuk kegiatan bermain selama pelaksanaan tindakan.
4. Mengelompokkan anak menjadi beberapa kelompok sesuai dengan teknik permainan yang akan dilaksanakan.
5. Pada akhir pembelajaran guru akan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan

c. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati proses pelaksanaan pembelajaran pada saat peneliti melaksanakan tindakan. Observasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar efek pelaksanaan tindakan dalam mendorong keaktifan siswa mengikuti pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini dilakukan oleh guru mitra dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Aspek-aspek yang hendak diobservasi adalah sebagai berikut:

- 1) Tindakan peneliti selama pelaksanaan pembelajaran di kelas
- 2) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran
- 3) Respon siswa terhadap metode pembelajaran yang diterapkan

d. Refleksi (*reflection*)

Refleksi merupakan tahapan evaluasi terhadap pelaksanaan tindakan untuk mengetahui keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangan yang perlu diperbaiki. Dalam kegiatan refleksi ini, peneliti bersama kolaborator melakukan diskusi terkait dengan keberhasilan dan kekurangan yang perlu diperbaiki untuk kemudian dituangkan dalam perencanaan tindakan penelitian pada siklus berikutnya..

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Tes. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes langsung (tidak tertulis/lisan) untuk mengukur tingkat perkembangan kemampuan membaca siswa di kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng. Penggunaan tes langsung (tidak tertulis) karena tes tertulis belum dapat diterapkan sebab yang diukur adalah kemampuan siswa mengenal huruf dan rangkaian huruf-huruf abjad yang membentuk suatu kata.

Teknik tes langsung dilakukan dengan berpedoman pada instrument penilaian yaitu format penilaian kemampuan membaca murid.

2. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh guru mitra. Kegiatan observasi dilakukan dengan menggunakan lembaran observasi yang telah dibuat sebelumnya.

#### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengkajian terhadap data untuk memberikan penafsiran, makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Data yang dianalisis meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Data kualitatif berupa hasil observasi dan catatan lapangan oleh kolaborator baik yang berkaitan dengan aktivitas siswa maupun kegiatan guru, dianalisis secara deskriptif pada setiap akhir siklus dengan membandingkan hasil yang dicapai tiap siklus.

2. Peningkatan hasil belajar tiap akhir siklus

Hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui persentase siswa yang mengalami ketuntasan belajar dan siswa yang belum mengalami ketuntasan belajar. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = persentase  
 F = siswa yang mengalami ketuntasan  
 N = jumlah keseluruhan siswa

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 143



Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) dan tes akhir siklus apabila masih dirasakan gagal, maka peneliti mencari dugaan penyebab kekurangan dan sekaligus mencari alternatif solusi untuk dirancang dan dituangkan pada perencanaan tindakan siklus berikutnya.

#### **F. Indikator Kinerja**

Tolok ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya peningkatan aktivitas belajar siswa yang terlihat pada antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, adanya perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain-lain.<sup>4</sup>
2. Jika 75% dari jumlah siswa Kelas I SD Negeri 59 Tongkoseng mengalami ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan belajar adalah: “Bila siswa dapat memperoleh nilai 2,60- 4,0 dalam skala penilaaia 1-4”.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h. 160